

# Implikasi Pedagogis dari QS. An-Naml Ayat 60-64 sebagai Landasan Metode Pengulangan dalam Pembelajaran Aqidah

Ayu Latifah, Sobar Al Ghazal, Mujahid Rasyid  
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia

Latifahayu189@gmail.com, sobar.alghazal01@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com

**Abstract**—Is motivated by several phenomena occurring in the current era of the rise of music among the people who claim to be Muslim for this purpose it is necessary to plant aqeedah which really must be instilled in the soul not just merely recognizing themselves as Muslims but must be applied in morals and daily worship. -the day. This statement encourages the need to analyze *Qs An-Naml* verses 60-64. The purpose of this study is to find out: 1) Opinion of the commentators about the contents of *Qs. An-Naml* verses 60-64, 2) Essences contained in *Qs. An-Naml* verses 60-64, 3) Opinions of education experts about cashing methods in aqeedah learning, 4) Educational implications of repetition methods in aqeedah learning. Thus in this study, it is expected to know the methods to be applied in aqeedah learning.

This study uses a qualitative approach and the method used in interpretation research is Tahlili's interpretation method and literature study. This research explains about aqeedah is faith or trust which is an absolute requirement that, underlies self-servitude and is fully committed to Allah. For that we need an appropriate method or method to instill the aqeedah education Conclusions contained in *Qs. An-Naml* verses 60-64 which is about faith in Allah Most High is very important and is an important point in human life. Because in the faith of the true and strong God, the upholding of sharia and noble character and avoidance of shirk and kufr, this requires the planting of aqeedah education to children with effective and efficient methods, namely repetition methods that are combined with ways of thinking and paying attention to all Allah's creation. Aqeedah gives birth to faith and faith that is firmly planted in a person will not be easily swayed if hit by some things that deviate from the teachings of Allah He will remain strong and strong. From the results of these studies, it can be seen that the planting of aqeedah will be truly embedded if using a method or method that is appropriate in learning, for that we need some aspects that encourage it both in terms of educators, infrastructure and environment and the community to achieve the goals expected by everyone.

**Keywords**—Education, Aqeedah, repetition methods, *Qs. An-Naml* verses 60-64

**Abstrak**—Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena yang terjadi di zaman sekarang maraknya kemusyrikan di kalangan masyarakat yang mengaku dirinya sebagai muslim untuk itu diperlukanlah penanaman aqidah

yang benar-benar harus ditanamkan di dalam jiwa bukan hanya sekedar mengakui dirinya sebagai umat Islam tetapi harus diaplikasikan dalam akhlak dan ibadah sehari-harinya. Pernyataan ini mendorong kepada perlunya menganalisis *Qs. An-Naml* ayat 60-64. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pendapat para mufasir tentang isi *Qs. An-Naml* ayat 60-64, 2) Esensi yang terkandung di dalam *Qs. An-Naml* ayat 60-64, 3) Pendapat para ahli pendidikan tentang metode penguangan dalam pembelajaran aqidah, 4) Implikasi pendidikan tentang metode pengulangan dalam pembelajaran aqidah. Dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran aqidah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian tafsirnya adalah metode *tafsir Tahlili* dan studi kepustakaan. Penelitian ini menjelaskan tentang aqidah merupakan iman atau kepercayaan yang menjadi syarat mutlak yang melandasi penghambaan diri serta mengikatkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt .untuk itu diperlukanlah sebuah cara atau metode yang tepat untuk menanamkan pendidikan aqidah tersebut Kesimpulan yang terdapat dalam *Qs. An-Naml* ayat 60-64 yaitu tentang keimanan kepada Allah Swt yang sangat penting dan merupakan pokok penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam keimanan kepada Allah yang benar dan kuat dapat tegaknya syariah dan akhlak yang mulia serta terhindarnya dari perbuatan syirik dan kekufuran maka hal ini memerlukan penanaman pendidikan aqidah kepada anak dengan metode yang tepat efektif dan efisien yaitu metode pengulangan yang dipadukan dengan cara berpikir dan memperhatikan segala ciptaan Allah Swt. Aqidah melahirkan iman dan iman yang tertanam kuat dalam diri seseorang tidak akan mudah goyah jika diterpa oleh beberapa hal-hal yang menyimpang dari ajaran Allah Swt dia akan tetap kokoh dan kuat. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penanaman aqidah itu akan benar-benar tertanam jika menggunakan sebuah cara atau metode yang pas dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan beberapa aspek yang mendorong hal tersebut baik dari segi pendidik, dari sarana prasarannya dan lingkungan serta masyarakat dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua orang.

**Kata kunci**—Pendidikan, Aqidah, metode pengulangan, *Qs. An-Naml* ayat 60-64.

## I. PENDAHULUAN

Pembahasan aqidah merupakan pembahasan yang penting dibandingkan dengan berbagai perkara lainnya. Hal ini disebabkan aqidah merupakan asas, kaidah berfikir, tolak ukur suatu perbuatan dan acuan bagi seorang muslim serta masyarakatnya.[1] Aqidah merupakan fondasi agama, ia adalah cara untuk mengkokohkan keimanan kepada Allah Swt. Karena Aqidah yang benar akan menjadi pangkal dan landasan lurus serta istiqomahnya syari'ah dan tegaknya akhlakul karimah. [2] Akhlakul karimah yang baik berwujud perilaku pada dasarnya penampakan dari keimanan yang kuat kepada Allah Swt melahirkan sikap ikhlas dan sikap mulia sebagai implementasi dari yakinnya kepada Allah Swt[3]. Persoalan hidup yang dihadapi manusia dan tidak dapat diselesaikan dapat disebabkan oleh lemahnya aqidah. Seperti yang terjadi, banyak orang yang mengaku sebagai muslim tapi melakukan perbuatan syirik, kalau mereka sakit meminta tolong ke dukun, hal ini bisa kita saksikan dalam sebuah acara siraman qalbu yang ditayangkan MNC TV setiap pagi bersama ustadz Danu dan hostnya Irfan Hakim. Kemudian di Probolinggo seorang laki-laki menganggap bahwa tuhan itu ada dua yaitu Allah dan Matahari[4]. Kasus yang lain seperti yang terjadi di Tangerang seorang ustadz yang menjadi murtad. Bahkan beliau menyebarkan agama Kristen yang dianutnya dan memaksa ketiga anaknya untuk beralih ibadah kepada tuhan Yesus.[5] Di Sukabumi Jawa Barat Seorang warga yang mengaku dirinya sebagai tuhan.[6]

Fenomena kemusyrikan pada saat ini sudah banyak dibingkai dengan bingkai agama, dikalangan masyarakat saat ini banyak sekali orang yang mengaku dirinya sebagai mukmin dan sudah merasa sempurna dalam melakukan ibadah, namun pada kenyataannya banyak pengakuan palsu, mereka mengaku dirinya mukmin dengan menciptakan aliran-aliran baru yang menyesatkan. Seperti yang terjadi di Serang, aliran kemusyrikan ini disebut dengan aliran kerajaan ubur-ubur yang menyebarkan ajaran bahwa nabi Muhammad saw itu seorang perempuan dan Allah itu mempunyai makamnya sendiri sehingga setiap hari jumat mereka selalu melakukan dzikir dengan diakhiri oleh tarian-tarian.[7] Dan di Sulawesi Selatan aliran sesat yang menyimpang dari ajaran Islam yaitu Tarekat Tajul Khalwatiyah. Aliran ini mengajarkan bahwa Al-Qur'an merupakan modifikasi dari 6.400 ayat seharusnya menjadi 6666, kebenaran itu tidak ada dalam Al-Qur'an dan Maha gurunya diangkat menjadi tuhan, bahkan disamping Al-Qur'an juga ada kitabullah yang lain yang berisi 10 juz.[8]

Semua hal tersebut dapat diibaratkan seperti pohon yang akarnya kokoh dan batangnya menjulang ke langit yang berbuah setiap musim dan tidak mudah ditumbang oleh hujan dan badai. Setiap orang yang beriman dan memiliki aqidah yang kuat tidak akan mudah tergoda oleh rayuan yang menghantarkan kepada kemaksiatan karena iman yang dihiasi oleh nilai-nilai luhur sesuai aturan Allah Swt akan memberikan manfaat dikelilinginya tanpa mengenal waktu.[9] Al-Qur'an

sebagai sumber pendidikan Islam, apabila kita kaji dengan teliti metode yang digunakan dalam seruan aqidah tauhid maka kita akan mendapatkan beberapa metode penting dari proses belajar yang dipergunakan Al-Qur'an untuk menjadikan umat Islam sebagai manusia yang berpendidikan dan tidak lepas dari nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an.[10] Sebagaimana Qs. An-Naml ayat 60-64 yang artinya : 60. Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).61. Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. 62. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). 63. Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula) kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). 64. Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulangnya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar".

Isi ayat tersebut menunjukkan bahwa aqidah perlu dilaksanakan secara bertanggung jawab, sebab pelaksanaan pendidikan aqidah perlu landasan pemikiran paradigmatis agar berlangsung secara didaktis, metedis. Untuk itu pendidikan aqidah berbobot paradigma pedagogis yang terdiri dari landasan cinta, identifikasi dan percaya. Dimana ketiga landasan tersebut mengarahkan semua aktivitas pendidikan yaitu mengajarkan aqidah, menumbuhkan aqidah dan memupuk aqidah dengan metode pengulangan, yang diajarkan dengan benar dan tepat untuk menumbuhkan kesadaran baik dalam ucapan, pikiran maupun tindakan sehari-hari.

## II. LANDASAN TEORI

Pendidikan secara bahasa adalah memasukan sesuatu, artinya sebagai usaha memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya. Menurut istilah pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada

mereka yang dianggap belum dewasa untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. [11]. [12] mengartikan tujuan pendidikan itu untuk membina manusia supaya tumbuh rasa tanggung jawab sebagai manusia ciptaan Allah yang mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap Allah dan masyarakatnya sehingga dapat terbentuk hubungan yang baik antara manusia dengan Allah atau manusia dengan sesama manusia. Manusia belajar dengan berbagai metode yaitu yang pertama peniruan. Karena dalam fase ini manusia banyak belajar tentang berbagai kebiasaan dan tingkah laku lewat peniruan yang dilakukan oleh orang tua. Karena tabiat manusia itu cenderung untuk meniru dan belajar banyak dari tingkah lakunya lewat peniruan. Kemudian pengalaman praktis dan trial, berpikir, dorongan, Pengulangan, Perhatian. [13] Maka yang akan dibahas oleh peneliti dalam kesempatan ini hanya satu yang terdapat dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 yaitu metode pengulangan. [3] mengatakan diantara prinsip pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pengulangan supaya dapat mempelajari dan menumbuhkan daya berpikir, mengingat, membaca dan latihan, karena dengan latihan berarti sedang mengulang-ngulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat. Karena dengan pengulangan akan memberikan keterampilan yang sempurna.

Metode akan mantap diterapkan oleh pendidik yaitu melalui ilmu, sementara ilmu akan diperoleh dengan baik melalui belajar. [14] mengatakan belajar ialah pertama menyangkut aktivitas individu berupa pengolahan informasi yaitu stimulasi dari lingkungan. Kedua pengolahan stimulus tersebut menghasilkan hal-hal yang baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dari batasan-batasan yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan paling tidak ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu mengalami dan perubahan. Islam sebagai agama berdasarkan wahyu melarang mengikuti atau melakukan suatu amaliah, aktivitas tanpa dasar ilmu, segalanya harus diawali dengan pengetahuan dan pemahaman. Sementara ilmu hanya bisa diperoleh dengan belajar. [15] apalagi terkait dengan aqidah yang harus tertanam dalam diri manusia dengan benar-benar supaya tidak dapat tergoyahkan oleh godaan-godaan karena aqidah merupakan Selain itu aqidah mempunyai beberapa makna yaitu aqidah mengandung makna ikatan, maksudnya ikatan yang mengikat keyakinan seorang mukmin kepada aturan dan nilai-nilai Islam sehingga terjaga dari berbagai keyakinan dan kepercayaan yang mengandung unsur syirik (menduakan Allah dengan yang selain Allah). [9] Adapun yang termasuk dalam ruang lingkup aqidah dalam Islam adalah Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

Aqidah dalam Islam dirumuskan dalam “Arkanul Iman” (rukun-rukun iman) ibadah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sebuah bentuk penghambaan kepada Allah Swt sebagai dzat yang Maha Kuasa yang

telah memberikan banyak kenikmatan kepada manusia. [16]. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah shalat lima waktu, zakat, puasa ramadhan dan naik haji. Jika ibadah tidak berdampak pada kesucian jiwa, itu pertanda ibadah jauh dari hakikat sesungguhnya karena membersihkan diri dari kata-kata dan perbuatan yang buruk adalah hakikat dari ibadah [17]. Ibadah yang baik tentunya akan melahirkan akhlak yang baik karena merupakan budi pekerti, sedangkan menurut terminologi ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu [18].

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukanlah beberapa poin yang terdapat dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 yaitu yang pertama manusia harus menjalankan aqidah dengan benar untuk menumbuhkan keimanan yang kuat bahwa hanya Allahlah satu-satunya tuhan yang berhak disembah. Keimanan kepada Allah dengan segala sifat-Nya, harus tercerminkan dalam setiap aspek kehidupan seorang mukmin. Bagi seorang mukmin yang mengakui bahwa Allah itu Esa, maka dalam hidupnya ia hanya akan beribadah dan meminta tolong serta perlindungan hanya kepada Allah. Ia akan patuh dan taat kepada perintah dan larangan-Nya serta orang yang sudah benar-benar beriman kepada Allah akan memiliki akhlak yang terpuji dan akan menjaga seluruh anggota tubuhnya dari ujung kepala sampai ujung kakinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt.

Yang kedua keimanan kepada Allah Swt Yang Maha Esa harus ditanamkan supaya dapat terhindar dari perbuatan syirik karena Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang diberikan semenjak pertama kali anak lahir kedunia. Karena pendidikan ini berfungsi sebagai pondasi bagi diri anak tersebut dan berfungsi untuk mengembangkan fitrah yang ada. Realisasinya dalam aqidah terdapat kata-kata yang mengandung pendidikan ibadah baik mengenai shalat, zakat, puasa dan ibadah haji. Tujuannya karna manusia diciptakan oleh Allah Swt itu untuk beribadah kepada-Nya.

yang ketiga Allah mengisyaratkan sebuah metode pengulangan dalam ayat tersebut dengan mengulang-ngulang sebuah pertanyaan sebanyak lima kali. Sebagai seorang muslim, tentu ada panduan yang lebih utama yaitu al-Qur'an. Sebab al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang harus dijadikan pedoman dan petunjuk di dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, begitupula dengan masalah pendidikan, maka al-Qur'anlah yang merupakan firman sang Maha Pendidik yaitu Allah Swt yang akan memberikan metode yang benar-benar tepat untuk digunakan di dalam menanamkan pendidikan aqidah kepada anak. Al-Qur'an sangat memperhatikan belajar dan menuntut ilmu hal ini dapat dibuktikan dengan diturunkannya Qs. Al-Alaq ayat 1-5 yang mendorong manusia untuk membaca dan belajar [13]. Dalam seruannya pada aqidah tauhid, al-quran telah menggunakan prinsip

penting dari proses belajar, yaitu dengan metode pengulangan. Isyarat prinsip belajar dengan cara pengulangan ini, yang paling mencolok adalah penyebutan pertanyaan Allah mengenai ada tidaknya tuhan selain Dia. Dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 terdapat kalimat *ailahun maallah* ? apakah disamping Allah ada tuhan yang lain?. Ayat-ayat tersebut memperjelas betapa perlunya metode pengulangan agar manusia selalu mengingat apa yang telah dilakukannya. Penerapan mengenai penanaman aqidah ini bisa dilakukan dengan cara pertama : Membina anak-anak untuk beriman kepada Allah dengan cara *tafakkur* tentang penciptaan langit dan bumi. Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu. Dalam membina ini sebaiknya para pendidik menggunakan metode sosialisasi berjenjang. Yaitu dari hal-hal yang dapat dicerna hanya dengan menggunakan indera, meningkat kepada hal-hal yang logis. Kedua : Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah Swt pada diri anak-anak di dalam setiap tindakan dan keadaan mereka. Untuk itu hendaklah mereka didasarkan bahwa Allah Swt, selalu memperhatikan, melihat, mengetahui rahasia dan bisikannya, serta apapun yang dikhianati mata dan disembunyikan dada.

Oleh sebab itu implikasi yang bisa diambil dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 diantaranya: Manusia harus menanamkan aqidahnya dengan benar karena Allah telah memberikan bukti-bukti yang nyata adanya dan Esanya Allah Swt dengan cara memberikan lima pembuktian tentang kekuasaan-Nya, Keimanan kepada Allah Swt tentunya dapat terhindar dari perbuatan syirik yaitu dengan cara menanamkan pendidikan aqidah kepada anak, tidaklah mudah karena, perlu proses waktu yang panjang, kesabaran yang besar dan ilmu yang harus dipahami oleh pendidik supaya proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan penanaman aqidah yang benar, berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu membentuk pribadi-pribadi mukmin yang kuat keimanannya sehingga menjadi seseorang yang bisa menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Untuk mewujudkan hal ini maka, salah satu faktor yang harus dipahami oleh para pendidik adalah cara atau metode yang bisa diterapkan di dalam menanamkan pendidikan aqidah tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien. Metode yang paling tepat, pasti mutlak benarnya hanyalah yang dibuat oleh Yang Maha Pendidik yaitu Allah Swt di dalam al-qur'an, karena al-qur'anlah sumber ilmu pengetahuan yang akan memberi petunjuk berbagai masalah kehidupan termasuk masalah metode. Hal ini terdapat isyarat penting tentang metode belajar aqidah yang terdapat dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 yaitu metode pengulangan.

#### IV. KESIMPULAN

Menurut para mufasir Ayat tersebut menjelaskan tentang keimanan kepada Allah Swt dan pentingnya menanamkan aqidah terhadap diri seorang muslim supaya tidak mudah terjerumus dari berbagai hal-hal kemusyrikan.

Karena aqidah merupakan dasar, pedoman bagi umat muslim sehingga harus ditanamkan benar-benar dalam jiwa manusia supaya goncangan apapun yang dihadapinya tentunya tidak akan pernah goyah. Allah memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik bahwa tindakan mereka yang dapat menyekutukan-Nya adalah salah, meskipun orang-orang musyrik mengetahui bahwa tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isi dan makhluknya adalah Allah namun kebiasaan yang telah tertanam oleh nenek moyangnya yang mengakibatkan mereka tetap menduakan adanya tuhan lain yang berhak disembah selain Allah Swt. Oleh sebab itu pertanyaan yang diulang-ulang sampai lima kali dalam setiap pertanyaannya mengandung isyarat-isyarat yang menyuruh orang-orang musyrik untuk segera bertaubat dengan menyembah Allah sebagai tuhan satu-satunya, karena Allah sudah memberikan bukti-bukti yang sangat jelas tentang adanya alam raya ini, dan Allahpun akan memberikan pertolongan bagi hambanya yang sedang kesulitan apabila dia memohon kepada-Nya. Sebab esensi yang terdapat dalam Qs. An-Naml merupakan esensi aqidah yang terkandung dalam Qs. An-Naml ayat 60-64 adalah Manusia harus menjalankan aqidah dengan benar untuk menumbuhkan keimanan yang kuat bahwa hanya Allahlah satu-satunya tuhan yang berhak disembah, keimanan kepada Allah Swt Yang Esa supaya dapat terhindar dari perbuatan syirik, Allah mengisyaratkan sebuah metode pengulangan dalam ayat tersebut dengan mengulang-ulang sebuah pertanyaan sebanyak lima kali.

Aqidah yang benar akan melahirkan iman yang kuat sedangkan seseorang akan memiliki keimanan yang kuat harus mengetahui ilmunya. Dan ilmu akan dimiliki dengan belajar. Proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal kalau para pendidik tidak mengetahui dan memahami berbagai faktor yang menunjang keberhasilan tersebut, diantaranya penggunaan metode yang tepat, efektif dan efisien. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan petunjuk berbagai aspek kehidupan, termasuk masalah metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam al-qur'an surat An-Naml ayat 60-64, Allah Swt telah mengajarkan metode pembelajaran aqidah dengan metode pengulangan, yaitu lafadz *ailahunmaallahn* diulang-ulang sampai lima kali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamdi, A. S. (2016). *Dasar-dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Sarinah, D. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] PAI, T. D. (2016). *Penelitian Pendidikan Dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Detik.news. (2017, 10 04). *Warga Probolinggo Heboh, Viral Pria Menyembah Matahari*. Retrieved from detik.news: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3681805/warga-probolinggo->

[heboh-viral-pria-penyembah-matahari.](#)

- [5] Tribun-Medan.com. (2018, Mei Rabu). *Pesan Pendeta Abraham Moses sebelum Divonis 4 Tahun Penjara, Ini Videonya*. Retrieved from Tribun-Medan.com: <https://medan.tribunnews.com/2018/05/09/pesan-pendeta-abraham-moses-sebelum-divonis-4-tahun-penjara-ini-videonya>
- [6] Detiknews. (2019, Januari Kamis). *Mengaku Tuhan dan Duduki Alquran, Pria Ini Klaim Berusia 1719 Tahun*. Retrieved from Detiknews: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4388294/mengaku-tuhan-dan-duduki-alquran-pria-ini-klaim-berusia-1719-tahun>.
- [7] Okenews. (2018, Agustus Kamis). *Ajaran Kerajaan Ubur-Ubur Sesat, Ratu dan Pengikutnya Diminta Taubat*. Retrieved from Okenews: <https://news.okezone.com/read/2018/08/16/340/1937180/ajaran-kerajaan-ubur-ubur-sesat-ratu-dan-pengikutnya-diminta-taubat>
- [8] Kompas Tv. (2019, September Minggu). *Diduga Menyimpang dari Ajaran Islam, MUI dan Polres Gowa Bubarkan Aliran Sesat*. Retrieved from Kompas Tv: <https://www.kompas.tv/article/54610/diduga-menyimpang-dari-ajaran-islam-mui-dan-polres-gowa-bubarkan-aliran-sesat>.
- [9] Organius, Y. (2017). *Aqidah Islam menghidupkan Hidup Menjadi Lebih Hidup*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- [10] Harisah, 2018 :56
- [11] Bakry, S. (2005). *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- [12] Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [13] Najati, M. U. (1985). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- [14] Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Husna, A. (2017). *Islam Disiplin Ilmu*. Makasar: CV Social Politic Genius.
- [16] Jamhari, A. S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Antapani Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- [17] Tamam, A. M. (2017). *Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta Timur: Spirit Media Press.
- [18] Sardiny, A. H. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.